

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan agama dan tempat beribadah, yang secara serempak berusaha mengembangkan amal saleh dan anak yang saleh. Kebesaran suatu agama perlu didukung oleh besarnya jumlah keluarga yang menjalankan *syariat* agamanya, bukan oleh jumlah penganutnya saja. Menurut M.I. Soelaeman bahwa keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan sekedar untuk mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan untuk menjadi insan beragama, sebagai abdi yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang diciptakan dan dilimpahi nikmat tanpa henti sehingga menggugahnya untuk mengisi dan mengarahkan hidupnya untuk mengabdikan kepada Allah, menuju ridha-Nya. Berarti yang diharapkan adalah bukan sekedar orang yang serba tahu tentang berbagai kaidah dan aturan hidup beragama, melainkan yang benar-benar merealisasikannya dengan penuh kesungguhan dalam kehidupannya.¹

Dalam pendidikan Islam orang tua mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai pendidik dan pembimbing kesiapan anak dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam

¹ Mahmud, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta Barat: Akademi Permata, 2013), h. 146-147.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak.² Oleh karena itu orang tua hendaknya membimbing, mengajarkan, atau melatih ajaran agama terhadap anak, seperti: syahadat, shalat (bacaan dan gerakannya), berwudhu, doa-doa, bacaan Al-Qur'an, lafaz zikir dan akhlak terpuji (akhlakul mahmudah), dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah.³

Kenyataan membuktikan bahwa anak-anak yang semasa kecilnya terbiasa dengan kehidupan keagamaan dalam keluarga, akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kepribadian anak pada fase-fase selanjutnya. Oleh karena itu, sejak dini anak seharusnya dibiasakan dalam praktek-praktek ibadah dalam rumah tangga seperti ikut shalat jamaah bersama dengan orang tua atau ikut serta ke mesjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah-ceramah keagamaan dan kegiatan religius lainnya. Hal ini sangat penting, sebab anak yang tidak terbiasa dalam keluarganya dengan pengetahuan dan praktek-praktek keagamaan maka setelah dewasa mereka tidak memiliki perhatian terhadap kehidupan keagamaan.

Pengetahuan agama dan spiritual termasuk bidang-bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga terhadap anak-anaknya.

² Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992, cet. 2), h. 19.

³ Samsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 139.



Pengetahuan agama sangat berarti dalam membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak melalui bimbingan agama dan pengamalan ajaran-ajaran agama yang disesuaikan dengan tingkat usianya, sehingga dapat menolong untuk mendapatkan dasar pengetahuan agama yang berimplikasi pada lahirnya kesadaran bagi anak tersebut untuk menjalankan ajaran agama secara baik dan benar. Keluarga memegang peranan penting dalam meletakkan pengetahuan dasar keagamaan kepada anak-anaknya.⁴

Apabila latihan-latihan keagamaan diterapkan pada waktu anak masih kecil dalam keluarga dengan cara yang kaku atau tidak benar, maka ketika menginjak usia dewasa nanti anak akan cenderung kurang peduli terhadap agama atau kurang merasakan pentingnya agama bagi dirinya. Sebaliknya, semakin banyak si anak mendapatkan latihan-latihan keagamaan sewaktu kecil, maka pada saat ia dewasa akan semakin merasakan kebutuhannya kepada agama. Menurut Umar Hasyim, mempelajari agama di rumah adalah pendidikan yang penting dan akan terasa amat terkesan dan mendalam bagi penghayatan agama oleh keluarga, terutama dalam pembentukan kepribadian agamis anak.⁵

Islam memberikan perhatian terhadap masalah shalat. Perhatian ini dapat dilihat dari cara Islam mewajibkan umatnya untuk melaksanakan shalat dan mengancam orang-orang yang meninggalkannya. Shalat adalah tiang agama dan kunci yang dapat mengantarkan seseorang masuk surga. Shalat merupakan ibadah paling nyata yang mempresentasikan kekuatan iman seorang muslim. Shalat

⁴ Alfiah, Suja'i Syarifandi, *Hadist Tarbawi 2*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2015), h. 37-38.

⁵ *Ibid*, h.39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi ibadah di mana seorang muslim menunjukkan kehambaannya di hadapan Allah SWT.⁶

Shalat dalam Islam itu sebuah bangunan bila runtuh tiangnya pasti runtuh gedungnya. Dan bila tiang sebuah gedung telah runtuh, maka gedung itu tidak dapat dipertahankan dan sia-sialah tegaknya gedung itu dengan segala pilar dan pondasinya. Bila tiang sebuah gedung berdiri kukuh, barulah ada gunanya segala pilar dan pondasinya.⁷ Begitu pentingnya peranan shalat dalam agama islam dan shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh orang Islam, karena shalat itu merupakan perintah pertama dari Allah SWT. Shalat fardhu lima waktu dalam waktu-waktu yang telah ditentukan dapat membentuk disiplin yang kuat pada seseorang.⁸

Shalat itu merupakan perbuatan seseorang hamba dalam mendekati diri kepada Allah. Dengan kita shalat bisa menumbuhkan kesadaran terhadap kesempurnaan dan kelebihan Allah SWT, serta menambah kesadaran bahwa kebesaran, kekuasaan dan kekayaan yang ada pada manusia hanyalah laksana debu yang amat kecil di dalam udara yang luas ini. Namun, fenomena yang ada sekarang, banyak orang yang tidak disiplin dalam menunaikan shalat, bahkan banyak yang mengabaikan shalat karena mereka tidak mengetahui dan kurang

⁶ Syekh Khalid bin Abdurrahman al-Ik, *Kitab Fiqh Mendidik Anak*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h. 274.

⁷ Imam Hambali, *Khusyuk Sholat Kesalahan-kesalahan dalam Sholat dan Bagaimana Memperbaikinya*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2004), h. 13.

⁸ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Al Husna Zikra, 1995), h. 401.



meyakini akan pentingnya shalat serta hikmah yang terkandung dalam shalat itu sendiri.

Bimbingan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sangat diperlukan karena orang tua adalah pembina pribadi yang pertama bagi anak dalam hidupnya. Individu yang sejak kecilnya dibimbing dengan pendekatan agama dan secara terus-menerus mengembangkan diri dalam keluarga beragama cenderung akan mencapai kematangan beragama.⁹

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dan Abu Daud Ibnu ‘Amr bin ‘Ash ra. Dari Rasulullah saw bahwa beliau bersabda:

“Suruhlah anak-anak mu mengerjakan shalat, ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika enggan, ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah antara mereka ketika mereka tidur”.

Rasulullah saw. Memerintahkan kepada para pendidik (ayah, ibu dan pengajar) agar mereka mengajari anak-anak tentang hukum shalat, bilangan raka’atnya, tata cara mengerjakannya, kemudian biasa mengerjakannya dengan berjamaah di masjid, sehingga shalat, dalam haknya merupakan kebiasaan yang tidak terpisahkan.¹⁰

Untuk meningkatkan kedisiplinan shalat siswa sangat dibutuhkan bimbingan dari orang tua yang membiasakan anak-anaknya untuk shalat sejak kecil, orang tua yang memberikan bimbingan dalam hal shalat anak akan

⁹ Samsu Yusuf LN, *Op Cit*, h. 145

¹⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Kairo : Daru ‘s-Salam Li ‘th-Thiba’ah wa ‘n-Nasyr wa ‘t-Tauzi’, Cet III, 1981), h. 61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi tingkat kedisiplinan anak dalam melaksanakan shalat. Apabila orang tua membiasakan anaknya shalat sejak kecil maka ketika anak tersebut telah mencapai usia remaja mereka akan disiplin melaksanakan shalat, demikian sebaliknya jika orang tua yang tidak membiasakan anaknya shalat sejak kecil maka ketika anak tersebut telah mencapai usia remaja mereka tidak akan disiplin melaksanakan shalat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar diketahui bahwa sebagian besar siswa berasal dari keluarga Muslim yang sejak kecil telah dibiasakan melaksanakan shalat. Sebagian orang tua sudah membimbing anaknya dalam melaksanakan shalat. Bentuk bimbingan yang diberikan oleh orang tua terhadap kedisiplinan shalat anaknya, antara lain:

1. Orang tua memberikan pengarahan kepada anaknya tentang pentingnya disiplin dalam melaksanakan shalat.
2. Ketika adzan berkumandang orang tua mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat berjama'ah.
3. Orang tua mengajarkan bacaan dan gerakan shalat pada anaknya.
4. Orang tua menyediakan peralatan shalat untuk anaknya.

Akan tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat. Hal ini diketahui melalui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian anak yang berkeliaran di waktu shalat.
2. Masih ada sebagian anak yang tidak tepat waktu dalam melaksanakan shalat.



3. Anak sudah mengetahui shalat itu harus di awal waktu, namun masih ada sebagian anak yang melaksanakan shalat di akhir waktu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul: **“Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Shalat Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam istilah dalam permasalahan ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul yaitu:

1. Bimbingan Orang Tua

Secara harfiah bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang.¹¹ Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *“guidance”* (pimpinan, bimbingan, pedoman, petunjuk). Kata *“guidance”* berasal dari kata kerja *“to guide”* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu.¹² Sedangkan orang tua dalam pengertiannya adalah ayah dan ibu. Jadi, Bimbingan orang tua yang dimaksud adalah bimbingan yang di berikan oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam mendisiplinkan shalat siswa.

¹¹ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Gorden Terayon Press, 1994, Cet 5), h. 1

¹² Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kedisiplinan Shalat

Disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, tata tertib dan sebagainya.¹³ Kedisiplinan adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku. Sedangkan shalat adalah tiang agama dan merupakan perbuatan yang pertama kali di hisab oleh Allah SWT kelak. Shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar dan sesungguhnya dengan shalat kita dapat selalu mengingat Allah dan shalat merupakan ibadah yang keutamaannya lebih besar dari pada ibadah yang lainnya.¹⁴ Jadi, kedisiplinan shalat yang dimaksud adalah anak yang melaksanakan shalat di awal waktu shalat.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bimbingan shalat oleh orang tua terhadap siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimana kedisiplinan shalat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

¹³ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989), h. 541.

¹⁴ Muhaimin, dkk, *Dimensi Studi Islam*, (Surabaya:Karya Abditama, 1994), h. 261.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan shalat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

d. Apakah ada pengaruh yang signifikan bimbingan orang tua terhadap kedisiplinan shalat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan keterbatasan pada penulis, maka penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh bimbingan orang tua terhadap kedisiplinan shalat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah Apakah ada pengaruh yang signifikan bimbingan orang tua terhadap kedisiplinan shalat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan bimbingan orang tua terhadap kedisiplinan shalat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat yang harus dilengkapi penulis dalam rangka mengakhiri perkuliahan program Sarjana Strata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada konsentrasi SLTP/SLTA Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- b. Sebagai sumbangan pikiran penulis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN SUSKA RIAU.